

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Tato merupakan seni menggambar tubuh. Suatu proses dimana kulit dilukis dengan berbagai alat yang dibantu dengan tinta berwarna. Tato sudah dilakukan sejak 3000 tahun sebelum Masehi. Tato ditemukan untuk pertama kalinya pada sebuah mumi yang terdapat di mesir. Sepanjang hayatnya manusia tidaklah hidup dengan tubuh alamiahnya, di karenakan dalam suatu masyarakat tertentu terkadang terdapat tradisi-tradisi yang kaitannya dapat merubah ataupun menambah sesuatu terhadap tubuh mereka. Manusia selalu mempunyai dan menunjukkan ide, kreativitas, rasa, estetik hingga rasa kemanusiaannya sepanjang peradaban. Salah satunya dengan menambah, mengurangi, mengubah bahkan mengatur bagian tubuh alamiahnya dengan berbagai cara. Tindakan tersebut dilakukan baik oleh individu, kelompok, maupun komunal. Baik secara sukarela, wajib atau bahkan terpaksa. Pengubahan yang dilakukan manusia pada tubuhnya mempunyai tujuan beraneka macam, berubah dari masa kemasa serta berbeda dari area budaya yang satu dengan budaya yang lainnya. Tubuh bagi sebagian orang menjadi media tepat untuk berekspresi dan eksperimen. Tak heran jika kemudian timbul aktivitas dekorasi seperti Tato, Piercing dan Body Painting. Eksploitasi ini sebagian besar ditujukan untuk gaya dan pernyataan pemberontakan. Jika awalnya orang melakukan eksploitasi tubuh untuk tujuan yang lebih khusus, misalkan untuk identitas pada suatu budaya tertentu, kini eksplotasi tubuh melalui tato, piercing dan body painting berkembang karena mode dan gaya hidup. Pada akhirnya tubuh dapat dibentuk dengan bermacam - macam cara. Tubuh sesuai untuk simbolisasi berbagai perbedaan yang timbul diantara berbagai perubahan didalam sebuah identitas individu maupun kelompok. Dengan

demikian, tubuh menjadi sebuah simbol berbagai peranan sosial dan stereotip.

Menurut Bruner (1986) Posisi tubuh menjadi sangat vital karena ia merupakan ruang perjumpaan antara individu dan sosial, ide dan materi, sakral dan profan, transenden dan imanen. Tubuh dengan posisi ambang seperti itu tidak saja disadari sebagai medium bagi merasuknya pengalaman ke dalam diri, tetapi juga merupakan medium bagi terpancarnya ekspresi dan aktualisasi diri. Bahkan lewat dalam tubuh, pengalaman dan ekspresi terkait secara dialektis. Tatto adalah gambar atau simbol pada kulit tubuh yang diukir dengan menggunakan alat sejenis jarum. Biasanya gambar dan simbol itu dihias dengan pigmen berwarna-warni. Dulu, orang-orang masih menggunakan teknik manual dan dari bahan-bahan tradisional untuk membuat tatto. Orang Eskimo misalnya, memakai jarum dari tulang binatang. Sekarang, orang-orang sudah memakai jarum dari besi, yang kadang-kadang digerakan dengan mesin untuk mengukir sebuah tatto. Kuil-kuil Shaolin menggunakan gentong tembaga yang panas untuk mencetak gambar naga pada kulit tubuh.



(Gambar 1 Maps Romo Group)

Dalam penelitian ini berlokasi di kecamatan Bangsalsari Kabupaten Jember. Penelitian ini tertuju pada masyarakat bertato yang ada di dalam komunitas Romo Group Bangsalsari Jember. Romo Group tersebut berdiri pada tahun 2013. Komunitas ini di ketuai dan di dirikan oleh Bapak Ainul yakin. Komunitas ini awal berdiri untuk wadah generasi muda. Yaitu pada kalangan pemuda punk. Dengan

berdirinya komunitas ini sekarang banyak pemuda yang sudah berhenti dari kenakalan dan suka tawuran karena mereka lebih memilih hidup normal kembali.

Komunitas ini beralamat di Jl. Balung, Desa Sukorejo, Kecamatan Bangsalsari, Kabupaten Jember. Komunitas ini juga membuat wadah musik patrol. Musik patrol itulah sebagai icon dari komunitas Romo Group ini. Komunitas ini juga sudah banyak moment dari tampil di desa, kecamatan, kabupaten, bahkan musik patrol Romo Group ini sudah pernah tampil Di acara dangdut Academi 2. Tampil untuk mewakili peserta dari Jember untuk membawa ciri khas jember untuk tampil di dangdut academi 2.

Dalam komunitas ini ada beberapa orang atau pemuda yang bertato. Mereka menyukai tato disaat mereka berada pada dunia jalanan. Terkadang salah satu dari mereka membuat alat tato sendiri dan bahkan menato tubuhnya sendiri.

B. Batasan Masalah

Agar penelitian lebih fokus dan tidak meluas dari pembahasan yang di maksud, dalam penelitian ini, maka peneliti membatasinya pada ruang lingkup sebagai berikut :

1. Fenomenologi adalah studi tentang pengalaman hidup seseorang atau metode untuk mempelajari bagaimana individu secara subjektif merasakan pengalaman dan memberikan makna dari fenomena tersebut. Istilah fenomenologi dalam bahasa Yunani disebut dengan *phainomenon* yang berarti “apa yang tampak” dan *logos* yang berarti studi. Christoph Friedrich Oetinger (1736) istilah fenomenologi dalam bahasa Latin disebut dengan *phenomenologia*. Penelitian fenomenologis bertujuan untuk mengekspresikan diri secara murni tanpa adanya gangguan dari peneliti. Terdapat beberapa tahapan harus yang dilalui ketika melakukan penelitian yaitu bracketing, intuiting, analyzing, dan describing.

Bracketing “ proses mengidentifikasi dan menahan setiap keyakinan serta pendapat yang sebelumnya telah terbentuk yang mungkin saja ada dan mengenai fenomena atau gejala yang sedang diteliti.

Intuiting “ proses yang terjadi ketika peneliti bersikap terbuka terhadap makna yang terkait dengan fenomena oleh mereka yang pernah mengalaminya sehingga menghasilkan pemahaman umum mengenai fenomena yang sedang diteliti.

Analyzing “ proses yang melibatkan proses lainnya yang meliputi coding, kategorisasi dan memahami arti dari fenomena tersebut.

Describing “ pada tahapan ini, peneliti menjadi mengerti, memahami, dan mendefinisikan fenomena yang ingin diteliti atau dikaji. Tujuannya adalah mengkomunikasikan dan menawarkan perbedaan, atau deskripsi kritis dalam bentuk tertulis atau verbal.

2. Seni Rupa adalah bentuk hasil karya manusia yang memiliki keindahan dan bisa dinikmati oleh orang lain. Dengan kata lain, seni rupa adalah proses penciptaan keindahan yang tujuannya untuk dinikmati.

1. Garis adalah hasil goresan yang disebut garis nyata, atau batas benda, warna, dan sudut ruang yang kerap disebut garis semu.

2. Bentuk merupakan salah satu perwujudan nyata dari sebuah karya, asal mulanya bentuk atau karya ini adalah pergabungan antara beberapa bidang menjadi satu.

Geometris bentuk yang memiliki ukuran atau dapat diukur secara matematis. Bentuk geometris memiliki garis sudut yang tegas, lurus, serta teratur.

Nogeometris Bentuk ini merupakan bentuk yang meniru bentuk alam atau objek alam seperti manusia, hewan, serta tumbuhan.

3. Bidang merupakan permukaan yang rata dan tentu batasnya. Contohnya persegi, lingkaran, segitiga, kubus dan lainnya.

C. Rumusan Masalah

1. Bagaimana bentuk ornamen tato di komunitas Romo Group Bngsalsari Jember ?
2. Bagaimana fenomena tato dalam budaya pop pada kalangan remaja komunitas Romo Group Bangsalsari Jember ?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan diadakannya penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui bagaimana bentuk ornamen tato di kalangan remaja pada komunitas Romo Group Bangsalsari Jember.
- b. Untuk mengetahui fenomena tato di komunitas Romo Group Bangsalsari Jember.

E. Manfaat Penelitian

1. Karya tulis ini bermanfaat bagi pembaca khususnya dan umumnya pada masyarakat luas agar lebih memahami tentang masyarakat ber-tato.
2. Penelitian ini untuk mengetahui seberapa paham pengguna tato memaknai tato dalam tubuhnya.